



ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE/EARNING RATIO (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Poppy Dyah Sulistyawati, Mahfudz¹

Email: [selamatpagi.as.1991@gmail.com](mailto:salamatpagi.as.1991@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Share prices on stock exchange is something that is of concern/signall to investor. With a Price/Earning Ratio method, stock price reflected against of overall profit in listed companies. This research wants to examine the effects of Return on Equity, Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) against Price/Earning Ratio of consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015. Data in this research used a sample of 24 consumer goods companies, with year observation period 2012 to 2015. The sample selection is done by purposive sampling method. The result of this research shows the result of regression analysis, found that partially Return on Equity, have a positive significant to Price/Earning Ratio of Consumer Goods company. Current Ratio variable, have a negative significant to Price Earning Ratio of Consumer Goods company. While Debt to Equity Ratio doesn't have influence to Price/Earning Ratio of Consumer Goods company. The three variable that used in this research Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) simultaneously have an influence to Price Earning Ratio of Consumer Goods company. The predictive capability of the three variable simultaneously amounted 18,2%.

Keyword: Price/Earning Rati (PER), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)

PENDAHULUAN

Perkembangan harga saham yang beredar di pasar merupakan poin utama yang menjadi perhatian investor. Harga saham mewakili nilai perusahaan, kondisi perusahaan yang baik tercermin dari kemampuan finansial perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan keuntungan yang diterima investor juga akan meningkat. Perubahan harga saham yang terjadi di lantai bursa dapat mempengaruhi persepsi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan.

Harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran dari investor yang ada di pasar. Berdasarkan Teori *Chaos*, harga saham di pasar ditentukan oleh dua hal, yang pertama adalah faktor emosional investor, hal ini terlihat dari pergerakan saham dalam pasar modal disebabkan oleh harga yang ditawarkan perusahaan. Berikutnya yang kedua adalah faktor rasional, dimana harga saham terbentuk atas informasi fundamental yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sunariyah (2004) ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga saham yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal, mengukur kinerja saham dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental, mengukur kinerja harga saham melalui laporan data keuangan dari perusahaan emiten.

¹ Corresponding author



Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal dan informasi pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal; bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Sehingga akan lebih baik investor menganalisis kekuatan harga saham yang beredar dipasar berdasar segi fundamentalnya.

Jogiyanto (1998), menyatakan bahwa investor menggunakan analisis fundamental dengan mempertimbangkan nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Konsep pendekatan fundamental bekerja dengan menggunakan dasar dari hasil laporan keuangan perusahaan dan perkembangan harga saham di Pasar Bursa Efek. Dasar-dasar pertimbangan utamanya adalah kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam analisis fundamental, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*Price/Earning Ratio*).

Alasan mengapa *price/earning ratio* lebih dipilih dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibanding dengan pendekatan nilai sekarang, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Price/Earning Ratio Approach merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Pendekatan PER sering digunakan analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya *Price/Earning Ratio* (PER) memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai intrinsik) di rumuskan sebagai berikut :

$$P_o = EPS_i \times PER$$

Ket : P_o = Harga Saham (Nilai Intrinsik)

EPS_i = *Earning Per Share* (Laba Per Lembar yang di harapkan)

PER = *Price/Earning Ratio*

Price/Earning Ratio Approach merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio *leverage*) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas). Rumus lainnya untuk menghitung *price/earning ratio* suatu saham bisa juga diturunkan dari model PER yang telah diturunkan dengan pendekatan *discounted cashflow model* yang dikenal dengan *Determinant of Equity Multiples* (dalam Anggraini, 2012).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$PER = P_o/E_1$	Dimana: <i>cost of capital</i> = <i>cost of equity</i> (E/D+E) + <i>After-tax cost of debt</i> (D/D+E)
$P_o = CF/k-g$	$PER = CF/[{\textit{cost of equity}} (E/D+E) + \textit{After-tax cost of debt} (D/D+E)-g]$
$k = \textit{cost of capital}$	$CF = EBIT (1-Tax) - CAPEX - NWC + \textit{Depresiasi}$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

P_o : Harga Saham pada tahun ke 0

E_1 : Perkiraan Laba pada tahun yang akan datang

k : *cost of capital*

g : pertumbuhan dividen

D : *Debt* atau Hutang

CF : *Cash Flow*

EBIT : *Earning before tax*
Capex : *Capital Expenditure*
NWC : *Net Working Capital*

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* (PER) adalah:

1. *Cost of equity*, di proxikan kedalam *Return on Equity* (ROE)
2. *Cost of debt*, diproxikan kedalam *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. CF (*Cash flow*), diproxikan kedalam *Current Ratio* (CR)

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price/Earning Ratio*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008). Kenaikan pada rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut teori signalling, peningkatan laba dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan adanya pertumbuhan ROE diharapkan dapat meningkatkan harga saham, sehingga dengan meningkatnya presentase ROE akan memacu meningkatnya presentase rasio PER.

Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : ROE berpengaruh positif terhadap Price/Earning Ratio

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *financial leverage* yang sedang digunakan suatu perusahaan, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi hutang yang dimiliki. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang. Jadi tingginya proporsi hutang, bisa menjadi indikasi buruknya kinerja perusahaan. Dan nantinya akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan, sehingga dengan meningkatnta presentase DER akan menurunkan presentase PER.

Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap Price/Earning Ratio

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

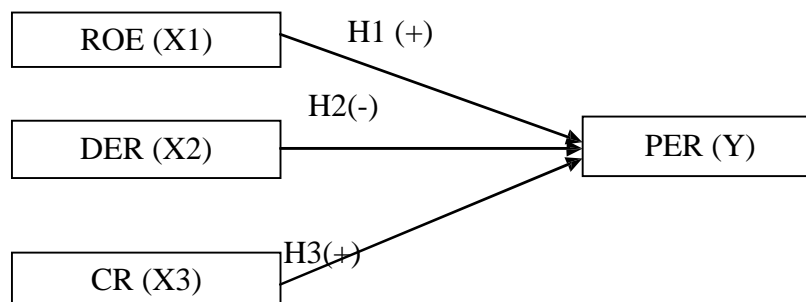
Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Kinerja yang bagus dari suatu perusahaan merupakan nilai lebih yang dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Minat para investor yang tinggi dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula Rasio P/Enya yang dapat dihitung dengan cara membagi harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Maka, diduga apabila semakin tinggi *Current Ratio*, Rasio P/E juga semakin tinggi.

Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H3 : CR berpengaruh positif terhadap Price/Earning Ratio

Gambar 1

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap *Price/Earning Ratio*



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price/Earning Ratio*. *Price/Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. *Price/Earning Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Variabel Independen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Secara matematis ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Secara matematis DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equity}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Secara matematis CR atau rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode amatan penelitian yang dilakukan dimualia pada tahun 2012 hingga tahun

2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria-kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. Perusahaan *Consumer Goods* yang *go public* di BEI selama periode penelitian tahun 2012-2015.
2. Tersedia data laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian 2012-2015.
3. Perusahaan *Consumer Goods* yang *go public* dan memperoleh laba bersih positif selama periode penelitian tahun 2012-2015.

Berdasarkan kriteria diatas ,dari 39 populasi perusahaan sektor *consumer goods* diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan masa periode amatan 4 tahun, diperoleh data sampel sebanyak 96 data penelitian (24 perusahaan x 4 tahun).

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa *polling data* untuk semua variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Price/Earning Ratio* dari laporan keuangan Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, data diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis ramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis data ini meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dengan model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$PER_n(Y) = + 1ROE_{n-1}(X_1) + 2DER_{n-1}(X_2) + 3CR_{n-1} X_3 + e$$

Dimana : = Konstanta

e = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis linier berganda, untuk menghindari hasil penaksiran yang bias. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu: pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.12412974
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui besarnya nilai *Unstandardized Residual* memiliki distribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang hanya sebesar 0,011. Lalu untuk menghindari bias ini dilakukanlah *trimming*, trimming dilakukan dengan membuang sampel yang nilainya dianggap *outliers* atau mengganggu.

Berdasarkan asumsi distribusi normal bahwa data dikatakan *outliers* jika memiliki nilai standar residual lebih dari +3.

Tabel 2
Casewise Diagnostics Observation
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Unstandardized Residual	Predicted Value	Residual
87	5.969	102.38164	7.1265856	9.525505781
70	3.630	42.83406	-1.4111370	4.424619371
84	3.255	30.50670	-4.1946244	3.470132601
39	3.123	28.30319	-2.8970902	3.120027751
10	3.103	34.36383	-.6772978	3.504112881

a. Dependent Variabel: Unstandardized Residual
 Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Penghilangan data ke-87, ke-70, ke-84, ke-39 dan ke-10 membuat keseluruhan data observasi bersifat normal, sehingga jumlah data keseluruhan yang digunakan adalah 91 data. Sehingga dapat dilakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* kembali terhadap data yang telah di *outlier*, berikut adalah Tabel 3 Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang baru:

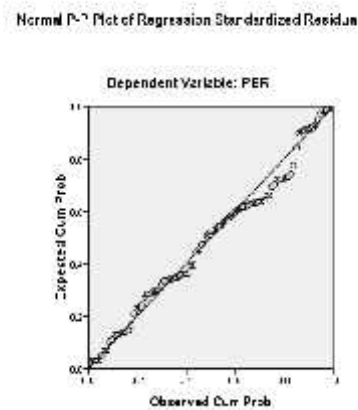
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	-2.8552731
	Std. Deviation	9.70944064
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal

Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Gambar 1
 Uji Normalitas Probability Plot



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai *Unstandardized Residual* memiliki distribusi data normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,972. Hal ini juga didukung oleh tampilan grafik *Probability plot*nya yang dihasilkan dengan aplikasi SPSS

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.862	3.354		6.816	.000		
ROE	.096	.033	.326	2.877	.005	.714	1.401
DER	-.985	2.545	-.053	-.387	.700	.492	2.034
CR	-1.627	.662	-.295	-2.458	.016	.638	1.568

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Pada tabel diatas dapat diketahui dari semua variabel yang digunakan memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.182	9.616	1.758

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,758. Dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) jumlah sampel dalam penelitian ini (n) 91 dan variabel independennya 3, maka didapat nilai $dl = 1,589$ dan $du = 1,726$.

Nilai $DW > du$ dan nilai $DW < 4-du$. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.912	2.099		3.769	.000
ROE	-.022	.021	-.130	-1.030	.306
DER	1.555	1.593	.148	.976	.332
CR	-.120	.414	-.039	-.289	.773

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas signifikan semua variabel independen (*Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) diatas 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel yang dimiliki digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*. Alat analisis yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah: uji F, koefisien determinasi dan uji t.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2108.947	3	702.982	7.603	.000 ^a
	Residual	7951.971	86	92.465		
	Total	10060.918	89			

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas dari uji ANOVA diperoleh nilai signifikan regresinya yang jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga semua variabel bebas (Independen) pada penelitian ini, yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen), yaitu *Price/Earning Ratio*.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.182	9.616

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder yang diolah (2016)

Pada tabel diatas terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,182 atau sebesar 18,2%. Hal ini berarti bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dapat dilihat bahwa dengan nilai KD sebesar 18,2% berarti variabel-variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tersebut memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap *Price/Earning Ratio*.

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.862	3.354			6.816	.000
	ROE	.096	.033	.326		2.877	.005
	DER	-.985	2.545	-.053		-.387	.700
	CR	-1.627	.662	-.295		-2.458	.016

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas, maka bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PER = 22,862 + 0,096ROE - 0,985DER - 1,627CR + e$$

Dari hasil regresi linier berganda diatas dapat diketahui pula hasil Uji Parsial t pada tabel 9 diatas, dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Variabel *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian terhadap variabel *return on equity* menunjukkan nilai koefisien 0,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, hal ini berarti bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price/earning ratio* terhadap *prie/earning ratio*.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil pengujian terhadap variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai koefisien -0,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,700. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *prie/earning ratio*.

Variabel *Current Ratio* (CR)

Hasil pengujian terhadap variabel *current ratio* menunjukkan nilai koefisien -1,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *prie/earning ratio*.

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Return on Equity* pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada Uji t lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,005. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: ROE berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio*. Hal ini diperkuat pada hasil persamaan regresinya menunjukkan variabel *Return on Equity* memiliki nilai koefisien yang bernilai positif (0,096).

Hal ini menunjukkan, menurut teori signalling peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dimana investor percaya kenikan laba yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan keuntungan pula bagi investor. Penelitian ini menghasilkan pengaruh signifikan kearah positif antara ROE (X1) dan PER (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2015), Lusiana (2011).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada Uji t lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,7. Hasil ini menolak hipotesis yang diajukan, yaitu DER berpengaruh negatif terhadap *Price/Earning Ratio*.

Debt to Equity Ratio yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* menunjukkan bahwa DER tidak dapat menjelaskan *Price/Earning Ratio* dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendah utang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi daya tawar perusahaan dimata investor, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Purwani, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Mahmudah (2013), Wardani (2015).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio*

Hasil pengujian terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*. Berdasarkan pengujian hipotesis uji t, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio* pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Price/Earning Ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada Uji t lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,016. Namun hasil ini menolak hipotesis yang diajukan, yaitu: CR berpengaruh positif terhadap *Price/Earning Ratio*. Karena hasil pada persamaan regresinya, yang menunjukkan nilai koefisien variabel *Current Ratio* bernilai negatif (-1.627).

Menurut Arifin (2005) rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang kurang dimaksimalkan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*,

maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin menurun. Sehingga menjadikan kenaikan pada *Current Ratio* akan menyebabkan buruknya prospek perusahaan. Keadaan aktiva lancar pada perusahaan *consumer goods* memiliki rata-rata prosi yang selalu tinggi, hal ini dikarenakan upaya produksi yang memperbesar basis aset untuk sumber penghasilannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mahmudah (2013), CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Aktiva lancar terdiri atas kas, piutang, dan persediaan. Dengan aktiva lancar tinggi berarti bahwa perusahaan banyak menumpuk pada kas, persediaan maupun banyaknya piutang yang belum tertagih. Hal ini berpotensi mengalami penyusutan pada periode selanjutnya. Dan piutang yang besar menunjukkan tingginya hutang yang belum tertagih. Kondisi ini akan menjadi penilaian negatif akan tingginya CR sehingga menjadikan CR yang terus meningkat akan menurunkan PER pada perusahaan *consumer goods* secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price/Earning Ratio* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, Dari variabel-variabel independen yang diteliti (Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio), menunjukkan hasil, hasil penelitian ini menyatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, dengan nilai signifikansi uji t variabel ROE dibawah 5%, dan nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,096 menunjukkan ROE memiliki hubungan yang positif terhadap PER. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan adanya pertumbuhan ROE terbukti dapat meningkatkan harga saham, sehingga dengan meningkatnya presentase ROE akan memacu meningkatnya presentase rasio PER pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price/Earning Ratio*, karena nilai signifikansi Uji t pada variabel DER memiliki nilai signifikansi diatas 5%. Dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Price/Earning Ratio* perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan variabel *Current Ratio* terhadap *Price/Earning Ratio* ditolak, dimana menurut hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price/earning ratio. Nilai signifikansi uji t pada variabel CR lebih kecil dari 5% dan nilai koefisien regresinya yang bernilai negatif (-1,627).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode amatan penelitian yang tergolong pendek dimana periode amatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 4 tahun terhitung dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2015, disarankan pada sebaiknya memperpanjang periode penelitian yang akan dilakukannya, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan dengan jangka waktu yang relatif pendek. Kedua, dengan nilai *adjusted R2* yang rendah yaitu sebesar 0,182 (18,2%), maka disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau menyesuaikan variabel bebas pada penelitian mendatang.

REFERENSI

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft.
- Angraini, Yemima. (2012). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Aset Turnover terhadap Price Earning Ratio". *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro tahun 2012*.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2001). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houtson. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.



- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Alih Bahasa: Tim Penterjemah Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Francis, Jack Clark. 1991. *Investment : Analysis and Management, Fifth Edition*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Fuller, R.J and Farrel, J.L. Ir. 1987. *Modern Investment and Security Analysis*. Singapore: McGraw-Hill International Edition.
- Gapensi, Louis. C dan Eugene F Brigham. 1996. *Intermediate Finance Management 15th ed.* J. Harbor Drive: the Dryden Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hair, Joseph F, dkk. 2009. *Multivariate Data Analysis, 7th ed.* Upper Saddle River : Prentice Hall.
- Hanafy, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE
- Hayati, Nurul (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 11, No.1*.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Indarwanta, 2004
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi II*. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, Charles O. 1991. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lusiana, Farida Wahyu. (2010). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Mahmudah. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price/Earning Ratio dengan Earning Growth sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2001)". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Pramadika, M. Reeza. (2011)." Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*. Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purnomo, Yoyo. 1998. Ketertarikan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham. *Usahawan, Desember No.12. Tahun XXVII : 33-38*.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Ferry Agus. 2011. " Analisis Pengaruh Current Ratio Investment Opportunity Set, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earnings Growth terhadap Price Earnings Ratio". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sharpe, William F, Gordon J Alexander and Jeffery V Bailey.1997. *Investasi* (Henry Njooliangtik, Agustiono, Penerjemah). Jakarta: Prenhallindo
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukardi, David Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal , Edisi Keempat*. Yogyakarta : YKPN.
- Supriyadi, Agus. 2015. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Riau*.



Wardani, Riva Dyah Kusuma. 2015. "Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

www.idx.co.id

www.eprints.co.id